

Chemical and Textile Dispens Investment Rp 117 Trillion

Contributed by Maizer
Monday, 05 February 2018

Director General of IKTA of Ministry of Industry Achmad Sigit Dwiwahjono estimates chemical, textile and miscellaneous industries (IKTA) this year to invest up to Rp 117 trillion, which will be dominated by chemicals and textiles. Various industries, such as ceramics and glass, have not been able to increase investment because they are still depressed by high industrial gas prices.

He said investment in the upstream sector of chemicals and pharmaceuticals became the government's focus this year. Because, so far, the national pharmaceutical and chemical upstream sector is very weak and still depend on imports. "The investment motors are still upstream chemicals and pharmaceuticals, because the major contributors are there," he said. Sigit admitted, there are still obstacles to attract upstream investors, one of which is the price of gas that does not go down. Petrochemical industries based on petroleum are still dependent on imported naphtha, by 75%. chemical industry investment will be driven by big players, namely PT Chandra Astri Petrochemical / CAP Tbk (TPIA), which is always aggressively working on new projects. Recently, the company controlled by PT Barito Pacific Tbk (BRPT), an investment company owned by tycoon Prajogo Pangestu, formed a joint venture with two state-owned companies, namely PT Pertamina (Persero) and PT Pupuk Indonesia (Persero), and one holding subsidiary of mine , PT Bukit Asam Tbk (PTBA), to work on a coal gasification project whose final product could be a plastic resin. The value of this project could reach US \$ 6 billion. The CAP also has its own project of building a second petrochemical complex with an investment value of US \$ 5 billion, done in stages up to 2021. In this complex, a naphtha cracker will be built with an investment of US \$ 2.4 billion, while investment for its derivative industry US \$ 2.6 billion. Last week, CAP began construction of a new polyethylene (PE) plant in Cilegon, Banten, with a capacity of 400 thousand tons per year, with an investment of US \$ 350 million. Petrochemicals are in dire need of new investment because the installed capacity is currently unable to serve the domestic needs. Kimia dan Tekstil Kucurkan Investasi Rp 117 Triliun Dirjen IKTA Kemenperin Achmad Sigit Dwiwahjono memprediksi industri kimia, tekstil, dan aneka (IKTA) tahun ini megucukan investasi hingga Rp 117 triliun, yang bakal didominasi oleh kimia dan tekstil. Industri aneka, seperti keramik dan kaca, belum bisa menambah investasi karena masih tertekan oleh harga gas industri yang tinggi. Dia mengatakan, investasi sektor hulu kimia dan farmasi menjadi fokus pemerintah tahun ini. Pasalnya, selama ini, sektor hulu farmasi dan kimia nasional sangat lemah dan masih bergantung pada impor. "Yang jadi motor investasi tetap hulu kimia dan farmasi, karena yang berkontribusi besar ada di sana," kata dia. Sigit mengakui, masih ada hambatan untuk menarik investor hulu, salah satunya adalah harga gas yang tidak kunjung turun. Industri petrokimia yang berbasis minyak bumi juga masih bergantung pada nafta impor, sebesar 75%. investasi industri kimia bakal dimotori oleh pemain besar, yakni PT Chandra Astri Petrochemical/CAP Tbk (TPIA), yang selalu agresif menggarap proyek baru. Belum lama ini, perusahaan yang dikendalikan PT Barito Pacific Tbk (BRPT), perusahaan investasi milik taipan Prajogo Pangestu, itu membentuk perusahaan patungan dengan dua BUMN, yaitu PT Pertamina (Persero) dan PT Pupuk Indonesia (Persero), serta satu anak holding BUMN tambang, PT Bukit Asam Tbk (PTBA), untuk mengerjakan proyek gasifikasi batubara yang produk akhirnya bisa berupa resin plastik. Nilai proyek ini bisa mencapai US\$ 6 miliar. CAP juga memiliki proyek sendiri berupa pembangunan kompleks petrokimia kedua dengan nilai investasi US\$ 5 miliar yang dikerjakan bertahap hingga 2021. Di kompleks ini akan dibangun pabrik pemecah nafta (naphtha cracker) dengan investasi US\$ 2,4 miliar, sedangkan investasi untuk industri turunannya sekitar US\$ 2,6 miliar. Pekan lalu, CAP memulai pembangunan pabrik polietilena (PE) baru di Cilegon, Banten, berkapasitas 400 ribu ton per tahun, dengan investasi US\$ 350 juta. Petrokimia sangat membutuhkan investasi baru karena kapasitas terpasang saat ini tak mampu meladeni kebutuhan domestik.